

**ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs  
NURUL FURQOON BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Wida Azzahra  
NPM : 1801020034

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MTs NURUL FURQOON BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Wida Azzahra**  
**NPM : 1801020034**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Dr. Junaidi, M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya**

**Ayahanda Muhammad Chajali**

**Ibunda Marhamah**

**Yang selalu memberikan doa kesuksesan**

**dan keberhasilan bagi putri bungsunya**

**Serta Kakak dan Abang ( Siti Arfika, Fina Maulida, Parka  
Muhammad Wahyu ) yang selalu menopang adik bungsunya menuju  
kesuksesan**

**" Karena sesungguhnya sesudah  
kesulitan itu ada kemudahan.**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan  
itu ada kemudahan."**

**QS. Al-Insyirah : 5-6**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wida Azzahra

NPM : 1801020034

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Maret 2022

Yang menyatakan:



Wida Azzahra

NPM: 1801020034



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar dibubuhkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si

Nama Mahasiswa : Wida Azzahra  
Npm : 1801020034  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-03-2022	- Perbaiki footnote - Abstrak 1 spasi - Kata Pengantar		
23-03-2022	- Pembahasan tambahkan metode dan Latar belakang gaya mengajar		
25-03-2022	Acc sidang		

Medan, 21 Maret 2022

Diketahui/Disetujui

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Junaidi, M.Si



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Wida Azzahra  
NPM : 1801020034  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai

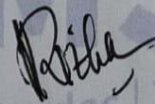
Medan 30 Maret 2022

**Pembimbing**



**Dr. Junaidi, M.Si**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

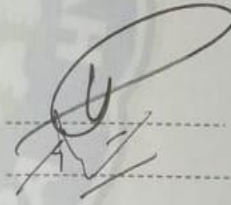
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Wida Azzahra  
NPM : 1801020034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 13/04/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag



### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 30 Maret 2022

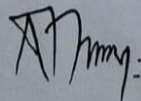
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Wida Azzahra** yang berjudul "**Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Junaidi, M.Si**



## ABSTRAK

**Wida Azzahra, 1801020034. Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai. Pembimbing Dr. Junaidi, M.Si.**

*Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, gaya mengajar apa yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022. Kedua, apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022. Ketiga, apa solusi yang dilakukan guru dalam menyempurnakan gaya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta siswa siswi kelas VII MTs Nurul Furqoon Binjai. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai adalah gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar teknologis yaitu gaya mengajar menggunakan media perangkat lunak dan biasanya digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode audio visual biasanya pada materi pelajaran Asmaul Husna. Gaya mengajar interaksional yaitu gaya mengajar dimana guru dan siswa berperan aktif dan biasanya digunakan pada proses pembelajaran secara berkelompok maupun Tanya jawab. Kedua, Kendala yang dihadapi guru pada saat menggunakan gaya mengajar teknologis yaitu kurangnya media untuk mendukung proses pembelajaran dan gaya mengajar interaksional yaitu kurangnya pengertian siswa dengan pembelajaran secara berkelompok dan tanya jawab sehingga proses pembelajaran menjadi ribut dan tidak kondusif. Ketiga, Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai yaitu dengan membawa media yang dibutuhkan dari rumah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mengevaluasi kembali hal apa yang membuat keributan pada proses pembelajaran berkelompok dan tanya jawab .*

**Kata Kunci: Gaya Mengajar, Guru, Akidah Akhlak**

## ABSTRACT

**Wida Azzahra, 1801020034. Analysis of Teacher's Teaching Style on Akidah Akhlak Subject at MTs Nurul Furqoon Binjai. Advisor Dr. Junaidi, M.Si**

*The main problems formulated in this study are: First, what teaching style is used by the teacher in the Akidah Akhlak subject at MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022. Second, what are the obstacles faced by teachers in applying the teaching style to Akidah Akhlak subjects at MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022. Third, what is the solution that the teacher does in improving the teaching style of the Akidah Akhlak subject at MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022.*

*This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this study were the teacher of Akidah Akhlak, and the seventh grade students of MTs Nurul Furqoon Binjai. Data collection methods used in the form of observation, interviews, documentation.*

*The results showed that: First, the teaching style used by the Akidah Akhlak teacher at MTs Nurul Furqoon Binjai was a technological teaching style and an interactional teaching style. Technological teaching style is a teaching style using software media and is usually used during the learning process using the audio visual method, usually in Asmaul Husna subject matter. Interactional teaching style is a teaching style in which teachers and students play an active role and are usually used in the learning process in groups or in question and answer. Second, the obstacles faced by teachers when using the technological teaching style are the lack of media to support the learning process and the interactional teaching style, namely the lack of understanding of students with group learning and question and answer so that the learning process becomes noisy and not conducive. Third, the solution made by the Akidah Akhlak teacher at MTs Nurul Furqoon Binjai is to bring the media needed from home so that the learning process runs smoothly and re-evaluate what is making a fuss in the group learning process and question and answer.*

**Keywords : Teaching Style, Teacher, Akidah Akhlak**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segenap karunia dan segala kenikmatan kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para keluarganya, shahabatnya dan para pelanjut risalahnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul **“Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu jika terdapat ada kesalahan dan kekurangan, dengan kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara dorongan moril ataupun materil. Ucapan terima kasih penulis sampaikan

yang sebesar-besarnya kepada :

1. Paling istimewa yaitu kedua orang tua Ayahanda tercinta Muhammad Chajali dan Ibunda Marhamah yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materi. Terimakasih sudah membesarkan penulis sampai memperoleh semua yang ada pada diri penulis saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian orangtua ku tercinta.

2. Saudara dan saudari penulis kakak Siti Arfika, kakak Fina Maulida, dan abang Praka Muhammad Wahyu.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dr. Junaidi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih untuk segala saran, kritik dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staff Biro Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
11. Kepala sekolah serta guru-guru dan tata usaha MTs Nurul Furqoon Binjai yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
12. Serta sahabat-sahabat saya yang turut membantu dan memotivasi sehingga saya mempunyai semangat tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin YaRabbal'amin.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II    LANDASAN TEORETIS</b>	
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Gaya Mengajar .....</b>	<b>6</b>
a. Pengertian Gaya Mengajar Guru .....	6
b. Jenis-jenis Gaya mengajar Guru .....	7
c. Komponen-Komponen Variasi Mengajar.....	11
<b>2. Guru.....</b>	<b>15</b>
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	15
b. Kedudukan dan Sifat Guru Akidah Akhlak.....	17
c. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Akidah Akhlak .....	18
d. Kompetensi Guru Akidah Akhlak .....	19
<b>3. Pengertian Akidah Akhlak .....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian Akidah.....	22
b. Pengertian Akhlak.....	23
c. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak.....	24
d. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak.....	25
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Rancangan Penelitian .....	28
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
	C. Kehadiran Peneliti .....	29
	D. Tahapan Penelitian .....	30
	E. Data dan Sumber Data.....	30
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
	G. Teknik Analisis Data .....	33
	H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. Deskripsi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
	1. Sejarah Berdirinya Madrasah Nurul Furqoon Binjai .....	35
	2. Identitas MTs Nurul Furqoon Binjai .....	36
	3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Furqoon Binjai.....	36
	<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
	1. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Furqoon Binjai .....	37
	2. Keadaan Peserta Didik .....	38
	3. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	38
	4. Deskripsi Hasil Observasi Penerapan Kompetensi Guru Akidah Akhlak .....	39
	5. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Gaya Mengajar .....	40
	6. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menyempurnakan Gaya Mengajar .....	41
	<b>C. PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran.....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana .....	37
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik .....	38
Table 4.3	Data Hasil Observasi.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada saat ini memberikan perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial budaya hingga aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk memuliakan manusia tersebut. Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian yang baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat.<sup>1</sup>

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak), dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya. Sementara dalam *Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>2</sup>

Fungsi pendidikan Nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>1</sup>Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," dalam *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 9, h. 114. 2017.

<sup>2</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 30-31.



mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sesui dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 83.

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا.

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia”.*

Gaya mengajar merupakan satu pendekatan penting di dalam suatu proses pembelajaran seperti gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa dengan memilih metode yang tepat, sehingga sesuai dengan materi yang disampaikan. Efektif tidaknya suatu gaya dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang memakai gaya tersebut. Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>1</sup> Dalam meningkatkan hasil dalam pembelajaran, seorang guru harus mewujudkan kesiapan serta kemampuan para pendidik berupaya keras dan sungguh-sungguh meraih pengajaran di sekolah, maka dalam pengajaran harus melalui pendekatan gaya mengajar. Seorang pendidik diharapkan memiliki wawasan yang menyeluruh terhadap gaya-gaya mengajar yang akan digunakan dalam penyajian mata pelajaran terutama pelajaran aqidah akhlak.<sup>4</sup>

Gaya mengajar yang umum digunakan pada proses pembelajaran yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Adapun komponen-komponen variasi gaya mengajar yaitu variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan,

---

<sup>3</sup>Salati Asmahasanah, dkk, *“Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah,”* dalam *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, vol. 27, h. 168. 2018.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 273

perpindahan posisi guru, inonasi dan bunyi-bunyian lainnya, ekspresi roman muka, senyuman, gerakan bibir, gerakan mata, media dan bahan pengajaran.

Variasi atau gaya mengajar faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran disekolah. Gaya mengajar guru yang monoton dalam pembelajaran haruslah dihindari agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga harus menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar agar pembelajaran tidak berjalan pasif. Oleh karena itu, dalam menjalankan pengajaran guru harus berpikir sistem artinya dalam penyelenggaraan pengajaran guru harus memiliki keunikan agar anak didik tidak merasakan kejenuhan dalam memperoleh pelajaran.<sup>5</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar dan untuk menentukan kualitas maupun kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Sudah seharusnya kualitas mengajar guru diperhatikan terutama dalam gaya mengajarnya. Tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran tergantung dari kualitas guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai, Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan serta hasil wawancara awal yang telah diperoleh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Afi Parmawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 58.

1. Guru masih bingung akan menggunakan variasi atau gaya mengajar yang membuat siswa paham dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Guru kurang maksimal dalam menerapkan gaya mengajar.
3. Guru sudah menerapkan variasi gaya mengajar ketika mengajar di kelas namun untuk variasi dalam gerakan badan dan mimik kurang diterapkan
4. Guru kurang maksimal dalam menerapkan gaya mengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas maka Penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar apa yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
3. Apa solusi yang dilakukan guru dalam menyempurnakan gaya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam menyempurnakan gaya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan wawasan terkait gaya mengajar guru dan memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar.
2. Secara Praktis : Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi sekolah dan guru. Adapun antara lain yaitu :
  - a. Bagi Sekolah  
Sebagai masukan dan informasi bagi sekolah tentang gaya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai.
  - b. Bagi guru  
Sebagai masukan dan evaluasi bagi guru dalam menerapkan gaya mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru profesional serta mutu pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengemukakan gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, Menjelaskan mengenai kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Menjelaskan mengenai, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Gaya Mengajar Guru**

Gaya mengajar adalah suatu cara guru untuk mempermudah bagi siswa dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam menerima pelajaran.

###### **a. Pengertian Gaya Mengajar Guru**

Menurut Uzer Usman Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Menurut Syahminan Zaini, dalam buku Abu Ahmadi mengatakan, gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.<sup>6</sup>

Beberapa pendapat mengenai pengertian gaya mengajar:

- 1) Menurut Manen dan Marzuki tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah kebiasaan yang disukai yang berkaitan dengan peserta didik baik dari tingkah laku maupun cara bicara. Gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru mencerminkan bagaimana guru tersebut mengajar dan gaya mengajar yang dimiliki merupakan gaya mengajar menurut pandangannya sendiri.
- 2) Gaya mengajar merupakan cara seorang mentransfer informasi kepada peserta didik.

---

<sup>6</sup>Ibid, h.125.

- 3) Menurut Abdulkadir gaya mengajar adalah cara yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar didepan kelas yang termasuk langkah-langkah yang dilakukan, juga sikap dan tingkah laku, intonasi suara pada saat mengajar.

Beberapa pendapat mengenai guru:

- 1) Menurut KBBI guru adalah orang yang bekerja di sekolah (mata pencahariannya, profesinya) dan mengajar siswa.<sup>7</sup>
- 2) Pengajar merupakan tenaga kependidikan yang mengatur pembelajaran yang efektif di kelas.
- 3) Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>8</sup>

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah cara guru menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan baik dari perilakunya, penyampaian materi pelajarannya, penggunaan media, intonasi suara dll yang menjadi pandangannya sendiri yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

#### **b. Jenis-jenis Gaya Mengajar**

Kegiatan pembelajaran setiap guru memiliki ciri khas gaya mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Walaupun gaya mengajar setiap guru tidak jauh berbeda tetapi dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran.

Abdul Majid mengelompokkan gaya mengajar ke dalam 4 jenis yaitu:

##### **1. Gaya Mengajar Klasik**

Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar dimana seorang guru lebih dominan aktif dibandingkan siswa. Sehingga menghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Namun gaya mengajar ini tidak sepenuhnya dapat disalahkan karena mayoritas siswa pasif maka

---

<sup>7</sup>Ibid, h. 330

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : 2014), h.

mengharuskan guru untuk lebih aktif dan harus ahli pada mata pelajaran yang dipegangnya. Ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer yang diketahui siswa. Bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.
- b. Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara dan tidak didasarkan pada minat siswa hanya didasarkan pada urutan tertentu.
- c. Peran siswa pasif hanya diberi pelajaran.
- d. Peran guru dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

## **2. Gaya Mengajar Teknologis**

Gaya mengajar dimana fokus yang dilihat terletak pada kompetensi yang dimiliki siswa secara individual. Bahan pelajaran yang akan disampaikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan dari masing-masing siswa dimana antara satu siswa dengan yang lain memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda. Dalam gaya mengajar teknologis, isi pelajaran memiliki peran yang dominan sehingga bahan pelajaran akan disusun oleh orang yang dikatakan ahli dalam bidang tersebut sedangkan guru hanya berperan sebagai pemandu.<sup>9</sup>

Peran siswa dalam proses gaya mengajar ini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media dan dengan hanyamerespon apa yang diajukan dalam perangkat tersebut, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun kehidupannya. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada anak didiknya untuk menjawab perseolan. Guru memberikan kesempatan pada

---

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 62.

anak didiknya untuk mempelajari pengetahuan sesuai dengan minatnya sehingga dapat memberikan manfaat pada siswa itu sendiri. Ciri ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing -masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- b. Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuatu dengan tingkat kesiapan siswa dan memberi stimulan pada siswa untuk menjawab.
- c. Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d. Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengaruh (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar).

### **3. Gaya Mengajar Personalisasi**

Gaya mengajar personalisasi adalah gaya mengajar dimana siswa lebih dominan aktif dibandingkan guru. Pelaksanaan gaya mengajar personalisasi disesuaikan dengan minat, kemampuan, mental dan pengalaman siswa. Guru yang menggunakan gaya mengajar personalisasi berusaha untuk meningkatkan belajar siswa dan berusaha untuk membuat siswa menjadikan dirinya pandai dalam belajar. Dan guru yang menerapkan gaya mengajar jenis ini dapat memegang kunci keberhasilan prestasi belajar siswa.

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai.

---

<sup>10</sup>Naniek kusumawati, *strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (Magetan: CV. AE Medika Grafika, 2019), h. 50.



Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.<sup>11</sup>

Tujuan utama pengajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan nyata yang dihadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologis siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik.

Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b. Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c. Peran siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d. Peran guru: membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran.

#### **4. Gaya Mengajar Interaksional**

Pembelajaran interaksional, peran guru lebih dominan aktif. Guru lebih mengutamakan dialog dengan siswa baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sebagai alat interaksi. Sehingga

---

<sup>11</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 64.

<sup>12</sup>Naniek kusumawati, *strategi belajar mengajar di sekolah dasar* (Magetan: CV. AE Medika Grafika, 2019), h. 52.

antara guru dan siswa sama-sama belajar dan tidak ada yang dianggap paling baik ataupun paling jelek.<sup>13</sup> Ciri-ciri gaya mengajar interaksional:

- a. Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosial-kultural.
- b. Proses penyampaian materi: penyampaian dengan dua arah dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c. Peran siswa dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d. Peran guru dominan, menciptakan iklim belajar, saling ketergantungan dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.<sup>14</sup>

### **c. Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar**

Gaya mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut, di antaranya adalah variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, Pindah posisi, intonasi dan bunyi-bunyian lain, ekspresi roman muka, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.

#### **1) Variasi Suara**

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2013) ,h. 279-280

<sup>14</sup>Naniek kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2019)*, h. 51-52.

pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar. Masalah seperti ini yang harus dihindari bahkan ditiadakan. Tapi kalau suara guru terlalu lemah (biasanya guru wanita) akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa di kelas, apalagi yang duduknya dideret belakang. Bila sudah begitu siswa akan meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan juga akan kurang. Untuk itu guru menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jadi suara guru senantiasa berganti-ganti, kadang meninggi, kadang cepat, kadang lambat, kadang rendah (pelan).

Variasi suara sangat bisa mempengaruhi informasi yang disampaikan, oleh karena itu gunakanlah tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.

## **2) Penekanan Perhatian**

Perhatian menurut Ghozali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika materi yang disampaikan oleh guru itu tidak menjadi perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dengan bentuk kata-kata. Misalnya: “Perhatikan baik-baik”,

“Jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh” dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### **3) Kontak Pandang**

Kegiatan belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan satu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. sebaliknya bila guru berbicara atau menerangkan hendaknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa, sebab menatap atau memandang mata setiap anak didik atau siswa bisa membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Bertemunya pandang diantara mereka yang berinteraksi, sesungguhnya merupakan suatu etika atau sopan santun pergaulan karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka.

### **4) Gerakan Anggota Badan**

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi.

### **5) Perpindahan Posisi Guru**

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat pula meningkatkan kepribadian guru dan hendaklah selalu diingat oleh guru, bahwa perpindahan posisi itu jangan dilakukan secara berlebihan. Bila dilakukan berlebihan guru akan kelihatan terburu-buru, lakukan saja secara wajar agar siswa bisa memperhatikan.

---

<sup>15</sup>Syaiful, *Variasi Dalam Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 188-190

#### **6) Intonasi dan Bunyi-bunyian Lainnya**

Intonasi dan bunyi-bunyian lain adalah seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata, aah, eeh, hmm, wah, pintar sekali disampaikan sesuai dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional peserta didik lebih akrab.

#### **7) Ekspresi Roman Muka**

Ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang punya ekspresi akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya wajah yang seram akan membosankan bagi peserta didik. Semunya ini diikuti dengan tersenyum, mengerutkan bibir, mengedipkan mata dan sebagainya.

#### **8) Semunya Ini Diikuti Dengan Tersenyum, Mengerutkan Bibir, Mengedipkan Mata dan Sebagainya**

Variasi ini adalah guru harus menghindari banyak berbicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Justru berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka, dalam bentuk mengarang, membaca buku, mengerjakan soal, diskusi, membuat laporan, membaca dalam hati dan sebagainya.

#### **9) Variasi Dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran**

Variasi ini adalah sebaiknya guru membuat skema di papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, laptop, dan sebagainya, bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan tatile/motorik (dapat diraba).<sup>16</sup>

Macam-macam variasi gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di atas, sudah jelas bahwa kesemuanya itu sangat membantu dan dibutuhkan oleh guru dalam hal meningkatkan serta pemahaman dan prestasi siswa.

---

<sup>16</sup>Syaiful, *Variasi Dalam Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 188-190

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan *Mujtahid* dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>17</sup>

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>18</sup>

Guru adalah pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu"alim*, dan *mu"addib*, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Kata *mu"alim*

---

<sup>17</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108.

<sup>18</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

berasal dari kata *allama*, *yu* "alimu" sedangkan kata *mu* "addib" berasal dari kata *addabba*, *yuaddibbu* sebagaimana sebuah ungkapan : "Allah mendidiku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan" Muhammad Muntahibbun Nafis menyebutkan sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Aziz bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baiknya yang mencakup rasa efektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>19</sup>

Terciptanya peserta didik muslim sejati, muslim yang bertakwa, beriman, teguh, suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW. Karena beliau adalah sebaik-baik, contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah (QS.Al-Ahzab:21)*".

Rasulullah SAW adalah guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimana pun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW

---

<sup>19</sup> Syekh Abu Hatim Sa'id Al-Qadhi, *Kisah-Kisah Penuh Hikmah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), h. 96



**b. Kedudukan dan Sifat Guru Akidah Akhlak**

Penghargaan guru sangat penting dalam Islam, sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam amat menghargai pengetahuan, penghargaan islam terhadap ilmu.

Syarat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum DIV/S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial). Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Kemampuan pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

Sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih asih).
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.

- e. Penggembira (humoris : supaya tetap memikat anak atau peserta didik etika mengajar).
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas .

Demikian syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula.<sup>20</sup>

### c. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Akidah Akhlak

Tanggung jawab adalah mencerdaskan kehidupan anak didik pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebainya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku perbuatan.<sup>21</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas Guru Akidah Akhlak meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.<sup>22</sup>

Tugas Guru Akidah Akhlak sebagai profesi adalah mendidik , mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil

---

<sup>20</sup>Hikmat Kamal, *Kedudukan dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam* , (Vol. 14 No. 1 Maret 2018 , h. 19

<sup>21</sup>Ibid, hal : 97

<sup>22</sup>M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru), Vol 2 No. 2 Desember 2015, h. 222

belajar mengajar. mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan pada siswa.<sup>23</sup>

Tinjauan agama islam, tugas keagamaan guru sebagai jasa dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*), mentrasfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimana yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

#### **d. Kompetensi Guru Akidah Akhlak**

Kompetensi Guru Akidah Akhlak Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi guru berarti kewenangan (kekuasaan). Untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (pusat bahasa Departemen Nasional:795). Houston mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

---

<sup>23</sup>Ibid, h. 224

Pengertian tersebut dipahami bahwa sesuatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan professional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.<sup>24</sup>

Guru sebagai pekerjaan professional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalnya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan, dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Webster sebagaimana dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>25</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, menjelaskan bahwa profesionalisme ialah “paham yang mengajarkan bahwa, setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang professional ialah orang yang memiliki profesi.”<sup>26</sup> Jadi kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru dengan demikian kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang

---

<sup>24</sup>M. Shabir U, *Jurnal Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Alauduuna: Vol 2 No 2 Desember, 2015), h. 221-222

<sup>25</sup>M. Shabir U, *Jurnal Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Alauduuna: Vol 2 No 2 Desember, 2015), h. 224

<sup>26</sup>Ahmad Tafsir, h. 107

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

UU R.I. No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya didalam penjelasan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kompetensi professional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

Keempat kompetensi tersebut secara teoritis dapat dipisahpisahkan satu sama lain. Namun secara praktis keempat kompetensi itu tidak mungkin dipisah-pisahkan. Keempatnya saling menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru.

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogic adalah “kemampuan mengelola kemampuan pembelajaran ini mencangkup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar”.<sup>27</sup> Jadi mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

#### **b. Kompetensi Pribadi**

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu lan ditiru).

---

<sup>27</sup>Ibid, h. 141

Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian.

### c. Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah “kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas guru”.<sup>28</sup> Itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.

### d. Kompetensi social

Kompetensi sosial sosial ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk social “guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terdapat orang lain.”<sup>29</sup>

## 3. Pengertian Akidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah

Pengertian aqidah secara bahasa menurut Hasby ash-Shiddieqy sebagaimana yang disampaikan oleh Wage menuliskan pengertian Aqidah berarti ikatan dan secara istilah, aqidah adalah keyakinan yang ada didalam hati yang tidak bisa digantikan dengan keyakinan yang lain dengan penuh kemandapan dan hati membenarkannya tanpa ragu atas yang diyakininya.<sup>30</sup>

Aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا □

Katakanlah (Muhammad),”*Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Esa.*”Maka barangsiapa mengharap

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 18

<sup>29</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: :Alfabeta, 2019), h. 38

<sup>30</sup>Wage, *Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember, (Lampung, Institut Agama Islam IAIMNU, 2017), h. 4

*pertemuan dengan Tuhannya Maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya". (Q.S. Al-Kahfi: 110).*<sup>31</sup>

Aqidah merupakan misi pertama yang dibawa para rasul Allah. Allah berfirman: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “*Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu*” (QS. An-Nahl: 36)

Aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Dalam Islam aqidah ini kemudian melahirkan iman. Aqidah Islam dianggap sebagai ikrar yang kuat sebagai janji maka aqidah harus dilaksanakan dengan penuh kemantapan .

1. Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini tetapi juga diucapkan dengan lisan.
2. Keyakinan dalam aqidah Islam juga dibangun berdasarkan dasar yaitu wahyu dari Allah SWT.

#### **b. Pengertian Akhlak**

c. Menurut Jamil Shaliba ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *alsajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>32</sup> Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2015), h. 418.

<sup>32</sup>Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 25.



Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak menurut Islam merupakan tingkatan setelah rukun iman dan ibadah, Akhlak mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah muamalah, hal ini berarti bahwa akhlak sangat berperan dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik secara perindividu maupun secara kelompok.<sup>33</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, dalam Mu'jam alWasith, Ibrahim Anis mengatakan sebagaimana yang ditulis oleh Nurhayati bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan secara singkat akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari semua pengertian akhlak diatas terlihat tidak ada yang bertentangan, melainkan terdapat kemiripan antara satu dengan yang lainnya.

#### **d. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah mempunyai arti kepercayaan; keyakinan. Sedangkan akhlak memiliki arti budi pekerti; kelakuan. Pelajaran Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aqidah dan akhlak ini, tidak hanya untuk membentuk hubungan pada manusia dengan Tuhan-Nya saja, tetapi juga mengatur

---

<sup>33</sup>Munirah, Akhlak dalam Persektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education. Auladuna, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, Desember, (Makasar, Aladuna, 2017), h. 39-47

hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Di antara ciri akhlak Islami ialah universal, maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak Islami itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

**e. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan dari akhlak adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk hidup selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Setiap sekolah dalam menerapkan bahan ajarnya pasti memiliki tujuan.

Adapun tujuan dari pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pertama, Skripsi karya Karina Endang Pratiwi, yang berjudul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Swasta Al-Manar”. Skripsi ini menguraikan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan pedoman pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu guru akidah akhlak dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kedua, Skripsi karya Dina Sunita, yang berjudul “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”. Skripsi ini menguraikan gaya mengajar guru yang berkaitan dengan buku strategi belajar di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu gaya mengajar guru dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, Skripsi karya Kusumadewi, yang berjudul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo” skripsi ini menguraikan variasi gaya mengajar guru akidah akhlak yang berkaitan dengan gerakan dan media pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan

terletak pada objek yang diteliti yaitu variasi gaya mengajar guru dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai, melalui instrument observasi langsung dan wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa menggali kehidupan, baik dari segi perilaku, dan juga pendidikan, dalam hal meningkatkan akhlakul karimah peserta didik MTs Nurul Furqoon Binjai.

Peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (guru) yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan peneliti sangat tergantung dari lapangan, makaketetapan, ketelitian, kecakapan, rincian dan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting. Artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan.

Menggunakan metode ini, penulis lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga data yang ditemukan benar-benar akurat dan teruji kebenarannya. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

Creswell menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

- a. peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
- b. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
- c. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
- d. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
- e. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
- f. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
- g. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.<sup>34</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Nurul Furqoon Binjai, Jl. Bandar Senembah, Binjai Barat, Kota Binjai.

### b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci

---

<sup>34</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2015), h.14

<sup>35</sup>Ibid, h. 87

utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Nurul Furqoon Binjai, Jl. Bandar Senembah, Binjai Barat, Kota Binjai. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .

#### **D. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, tahap manfaat penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan dan tahap pembuatan laporan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data:

1. Guru Akidah Akhlak. Data yang diperlukan adalah gaya atau variasi gaya mengajar yang diterapkannya.
2. Peserta didik MTs Nurul Furqoon Binjai sebagai informan pendukung.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau kelompok secara langsung.<sup>36</sup> Metode ini

---

<sup>36</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, h. 60.

digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal mengenai perilaku, gaya mengajar dan peningkatan akhlakul karimah peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan tentang focus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrudin) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadangkala lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>37</sup>

Wawancara dapat disifatkan sebagai suatu jumlah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah wawancara (interview, responden interviewer), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.<sup>38</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari

---

<sup>37</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, h. 61

<sup>38</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h. 179.



wawancara adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan untuk guru:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
2. Variasi gaya mengajar apa yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
3. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan akidah akhlak?

Pertanyaan untuk peserta didik:

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah anda menyukai cara/ gaya mengajar guru akidah akhlak?
3. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?
4. Apakah anda mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

### **3. Dokumentasi**

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan, tetapi dalam kegiatan ini didukung dengan instrument sekunder, yaitu foto, catatan-catatan yang berkaitan fokus penelitian. Studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Furqoon Binjai.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Bogdan dan Biklen dikutip oleh Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Sedangkan Moleong berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan

---

<sup>39</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, h. 70

tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>40</sup> Dalam teknik tringulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik tringulasi bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh.

---

<sup>40</sup>Lexy J .Moleong ,Ibid, h.330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Nurul Furqoon Binjai**

Melihat antusias masyarakat kepada Madrasah Nurul Furqoon dalam mempercayakan pendidikan putra dan putrinya di Nurul Furqon dan untuk memberikan pendidikan yang berkesinambungan, maka pada tahun 2010 106 didirikanlah Madrasah Nurul Furqoon Binjai yang pelaksanaannya baru bisa terealisasi pada Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdiri diatas tanah seluas 1,3 ha dengan lokasi yang nyaman dan jauh dari keributan lalu lintas kota, membuat Madrasah Nurul Furqoon mampu menjadi rumah kedua yang menyenangkan bagi siswa. Dengan rahmat Allah Swt dan kerja keras seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni kini Madrasah Nurul Furqoon Binjai mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik dan membangun generasi penerus bangsa Indonesia pada umumnya dan di kota Binjai pada khususnya.

Kepala Madrasah Nurul Furqoon dalam struktur organisasi ini, sebagai top manajer dapat memberi kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Kepala Madrasah bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor. Sebagai administrator, Kepala Madrasah melaksanakan fungsinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Dan sebagai supervisor, Kepala Madrasah melaksanakan tugasnya dalam mengawasi para pegawai di madrasah, mengawasi kinerja guru seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kepala Madrasah juga mengangkat wali kelas yang ditetapkan sebagai tugas tambahan. Jadi, wali kelas harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran, membenahi kelas dan menyusun perangkat kelas serta bertanggung jawab langsung kepada kepala Madrasah Nurul Furqon Binjai.

## 2. Identitas MTs Nurul Furqoon Binjai

- |  |  |
|--|--|
| a. Nama Sekolah                              | : MTs Nurul Furqoon  |
| b. NPSN                                      | : 10264595   |
| c. Jenjang Pendidikan                        | : Madrasah Tsanawiyah  |
| d. Status Sekolah                            | : Swasta   |
| e. Alamat Sekolah                            | : Jl. Gatot Subroto, Bandar Senembah,<br>Kec. Binjai Barat, Kota Binjai. |
| f. Kode Pos                                  | : 20719  |
| g. Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )        | : 2588   |
| h. Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> ): | 0  |
| i. Akreditasi                                | : B  |
| j. Kurikulum                                 | : Kurikulum 2013   |
| k. Status Kepemilikan                        | : Yayasan  |

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Furqoon Binjai

### a. Visi

MTs Nurul Furqoon Binjai memiliki Visi yaitu: “mewujudkan generasi yang beradab dan berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab melalui pendidikan madrasah sebagai landasan mendidik putra putri bangsa yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits”.

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka MTs Nurul Furqoon Binjai memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlakul karimah.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah Swt.

**c. Tujuan**

- 1) Sesuai dengan norma agama Islam dan harapan masyarakat.
- 2) Merorientasi ke depan dengan memperhatikan kondisi kekinian.
- 3) Mendorong semangat seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong adanya perubahan yang baik.

**B. Temuan Penelitian**

**1. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Furqoon Binjai**

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	12
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	WC	3
8	Musholla	1
9	Kantin	1
10	Lapangan Olah Raga	1

## 2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs Nurul Furqoon Binjai pada periode tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 365 siswa.

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas VII	L	42	96
		P	54	
2	Kelas VIII	L	70	146
		P	76	
3	Kelas IX	L	59	123
		P	64	

## 3. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Wawancara dengan guru dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dari tanggal 14 Maret dan tanggal 19 Maret 2022. Wawancara dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Siti Khadijah, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung memperoleh hasil bahwa gaya mengajar yang digunakan yaitu gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar teknologis yaitu peran siswa dalam proses gaya mengajar ini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media dan dengan hanyamerespon apa yang diajukan dalam perangkat tersebut, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun kehidupannya. Gaya mengajar ini biasa digunakan guru pada materi pelajaran Asmaul Husna. Perangkat atau media yang digunakan yaitu speaker dan laptop. Penggunaan media ini, siswa dituntut untuk menghafal sambil bernyanyi. Waktu penghafalan Asmaul Husna diberi waktu selama 1 minggu, setelah 1 minggu siswa siswi tersebut

menghafalkan didepan kelas satu per satu dengan cara seperti sedang berkaraoke.

Pembelajaran interaksional, peran guru lebih dominan aktif. Guru lebih mengutamakan dialog dengan siswa baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sebagai alat interaksi. Sehingga antara guru dan siswa sama-sama belajar dan tidak ada yang dianggap paling baik ataupun paling jelek. Gaya mengajar ini dianggap lebih menyenangkan dibandingkan gaya mengajar yang lain karena siswa dan guru dituntut aktif, saling mengeluarkan pendapat dan biasanya gaya mengajar ini digunakan guru pada proses pembelajaran secara berkelompok.

#### 4. Deskripsi Hasil Observasi Penerapan Kompetensi Guru Akidah Akhlak

##### Data Hasil Observasi

Subjek : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII

Nama Guru : Siti Khadijah, S. Pd

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Waktu : 09:00 s/d Selesai

Tempat : MTs Nurul Furqoon Binjai

**Table 4.3 Data Hasil Observasi**

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor Perolehan			
			BS	B	C	K
1	Kompetensi Paedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran	√			
2	Kompetensi Pribadi	Kamampuan pengembangan kepribadian guru	√			
3	Kompontensi Profesional	Kemampuan penyelesaian tugas-tugas guru		√		



4	Kompentsi social	Kemampuan baerinteraksi dengan orang lain		√		
---	------------------	---	--	---	--	--

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII pada kompetensi paedagogik guru tersebut memiliki kemampuan baik sekali pada saat mengelola pembelajaran daei awal hingga berakhirnya proses pembelajaran di kelas.

Pada kompetensi pribadi, guru tersebut memiliki kemampuan baik sekali. Guru tersebut tetap sabar dalam menghadapi siswa, berkata lembut, sopan baik dengan siswa maupun dengan rekan kerja dan sesuai dengan akhlak guru akidah akhlak yang sebenarnya.

Pada kompetensi professional, guru tersebut memiliki kemampuan baik. Guru tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa maupun rekan kerja.

Pada kompetensi social, guru tersebut memiliki kemampuan baik. Guru tersebut mampu berinteraksi dengan siswa dan orang lain dengan berkata sopan dan santun, sehingga siswa maupun rekan kerjanya berteman akrab dengannya.

##### **5. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Gaya Mengajar**

Berdasarkan hasil yang telah didapat melalui observasi dan wawancara terhadap guru, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII adalah :”

- a. **Kendala dalam menggunakan alat dan media pembelajaran pada gaya mengajar teknologis**

Alat dan media pembelajaran yang kurang lengkap tersedia disekolah. Apabila alat dan media pembelajaran tidak tersedia di sekolah, maka guru harus memiliki inisiatif untuk mengupayakan alat dan media pembelajaran tersebut dengan membuat sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dan ketidaksediaan alat dan media pembelajaran. Biasanya guru membuat mading-mading yang ditempelkan di papan tulis. Cara tersebut agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.”

**b. Kendala dalam mengelola kelas pada gaya mengajar interaksional**

Kendala yang dihadapi guru pada gaya mengajar ini yaitu pada saat proses pembelajaran kelompok, kegiatan pembelajaran secara kelompok membuat situasi ribut dan guru susah untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi kondusif dan tertib.

**6. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menyempurnakan Gaya Mengajar**

**a. Alat dan media belajar terbatas.**

Solusi yang diberikan guru yaitu guru harus berinisiatif mempersiapkan alat dan media yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

**b. Siswa membuat situasi menjadi ribut pada kegiatan berkelompok.**

Solusi yang diberikan guru yaitu guru harus lebih kreatif dalam menangani hal tersebut. Seperti membuat perjanjian sebelum kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung seperti hukuman.

## C. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti terhadap kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Nurul Furqoon Binjai. Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan dengan empat aspek kompetensi mengajar dengan jumlah indikator empat yang diamati. Hasil Observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.<sup>41</sup> Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>41</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, h. 110

- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>42</sup>

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

---

<sup>42</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2017

- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>43</sup>

Ahli lain mencoba mendeskripsikan ciri-ciri guru yang baik (yang disenangi oleh siswa) adalah F.W. Hart, yang menunjukkan banyak ciri-ciri atau sifat guru yang disenangi siswanya. Dalam uraian ini akan diketengahkan sepuluh uraian yang diajukannya, yaitu :

- a) Guru senang membantu siswa dalam pekerjaan sekolah dan mampu menjelaskan isi pengajarannya secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang efektif, yang disertai contoh-contoh konkret.
- b) Guru yang berperangi riang, berperasaan humor, dan rela menerima lelucon atas dirinya.
- c) Bersikap bersahabat, merasa sorang anggota dari kelompok kelas atau sekolahnya.
- d) Penuh perhatian kepada perorangan siswanya, berusaha memahami keadaan siswanya, dan menghargainya.
- e) Bersikap korektif dalam tindak keguruannya dan mampu membangkitkan semangat serta keuletan belajar siswanya.
- f) Bertindak tegas, sanggup menguasai kelas, dan dapat membangkitkan rasa hormat dari siswa kepada gurunya.
- g) Guru tidak pilih kasih dalam pergaulan dengan siswanya dan dalam tindak keguruannya.
- h) Guru tidak senang mencela, menghinakan siswa dan bertindak sarkastis.
- i) Siswa merasa dan mengakui belajar sesuatu yang bermakna dari gurunya.
- j) Secara keseluruhan guru hendaknya berkepribadian yang menyenangkan siswa dan pantas menjadi panutan para siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 3 Januari 2017

<sup>44</sup>A. Samana, Profesionalisme Keguruan,... h. 58

### 3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan

menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.

#### **4. Kompetensi Sosial**

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu :

- a) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- c) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat.
- g) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.

Dalam menjalani kehidupan, guru menjadi seorang tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Abduhzen mengungkapkan bahwa “ Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik.” Yang dimaksud dengan tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia guru merupakan makhluk termulia di muka bumi. Sedangkan

yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Nurul Furqoon Binjai. Wawancara dilakukan selama satu kali pertemuan dengan dua gaya mengajar yang digunakan guru tersebut.

Hasil wawancara dari kedua gaya mengajar yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Gaya Mengajar Teknologis**

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahkan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peran isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertakian dengan data objektif dan ketrampilan yang dapat menunjang kompetensi vokasional anak.

Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (guide), pengarah (director), atau pemberi kemudahan (fasilitator) dalam belajar, karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (software) maupun keras (hardware).

Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru “memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing”, sehingga memberikan banyak manfaat pada diri siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), h. 297



Ciri-Ciri Gaya Mengajar Teknologis Sebagai Berikut:

### **1. Bahan Pelajaran**

Bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.

### **2. Proses Penyampaian Materi**

Penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.

### **3. Peran Siswa**

Mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.

### **4. Peran guru**

Pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa saat dalam belajar), fasilitator (memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar).

Pengajaran Teknologis dan Landasannya Pada dekade 1970-an kecenderungan banyaknya anak usia sekolah dan makin sedikitnya orang yang menekuni profesi keguruan mendorong digunakannya alat teknologi (hardware), juga dikembangkannya software yang memadai untuk belajar seperti dengan makin digalaknya penggunaan “pengajaran berprograma atau programmed instruction”<sup>46</sup>

Para penganut aliran teknologis yakin bahwa pendidikan merupakan cabang terpenting dari scientific technology. Pendidikan teknologis memandang manusia dari tingkah lakunya yang dapat diamati. Tingkah laku ini dijadikan dasar perumusan tujuan. Dengan demikianlah tinggallah dipikirkan bagaimana memanipulasi lingkungan

---

<sup>46</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 63

agar anak dapat mencapai tujuan itu. Untuk ini dapat digunakan perangkat baik hardware (seperti mesin, tv, dan sebagainya) ataupun software (seperti program, modul dan sebagainya). Perangkat itu dapat berfungsi sebagai guru. Dengan demikian guru bukan lagi dipandang sebagai elemen sentral dalam pengajaran, juga dalam proses belajar siswa.

## **2. Gaya Mengajar Interaksional**

Peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosiokultural terutama bersifat kontemporer.

Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa “saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek”.

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar guru dimana saat pembelajaran guru dan siswa sama-sama dominan. Gaya mengajar ini menciptakan adanya dialog komunikasi baik antar guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Ciri-Ciri Gaya Mengajar Interaksional Sebagai Berikut:

### 1. **Bahan pelajaran**

Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer. Proses penyampaian materi: Menyampaikan materi dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

### 2. **Peran siswa**

Siswa dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

### 3. **Peran guru**

Peran guru dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Pengajaran Interaksional dan Landasannya. Dasar pandangan pengajaran interaksional ini adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru-siswa, dan siswa-siswa lain juga berinteraksi antar siswa dengan bahan yang dipelajari serta antara pikiran siswa dengan kehidupannya. Pandangan ini berakar dari falsafah yang memandang bahwa “pada hakikatnya manusia sudah mempunyai kemampuan untuk memikirkan dan menemukan jawaban terhadap masalah kehidupan yang dihadapi”.

Secara psikologis, perkembangan mental anak dipandang sejalan dengan perkembangan segi kognitifnya. Manusia tumbuh dan berkembang dengan interaksinya dengan lingkungan, dan interaksi ini dapat memungkinkan terjadinya kematangan pada diri individu itu sendiri, terutama dalam menghadapi realita kehidupan.<sup>47</sup>

Adapun gaya mengajar lain yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

#### 1. **Gaya Mengajar Klasik**

---

<sup>47</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 65

Proses pengajaran dengan gaya mengajar klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi atau ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegang.<sup>48</sup> Gaya mengajar guru akan berpengaruh pada gaya siswa, baik gaya berfikir, gaya bersikap, maupun gaya bertindak.

Gaya mengajar ini, guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru mendominasi kelas dengan tanpa member kesempatan siswa untuk kreatif. Dan gaya mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan ia berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Walaupun demikian, gaya mengajar seperti ini sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma teacher centered menjadi student centered. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada gaya mengajar guru yang berupa klasik, maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan siswa.

#### **a. Implementasi Gaya Mengajar Klasik**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, mengajar adalah pemakaian ragam-ragam tertentu untuk memberikan hasil tertentu, atau cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu

---

<sup>48</sup>Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, h. 51

usaha untuk menciptakan kondisi atau sy stem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mngatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga mambantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Sementara itu klasik dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yaitu : mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi; tertinggi; karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolok ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal; bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi, dan tidak berlebihan; termasyhur karena bersejarah: bangunan peninggalan zaman Sriwijaya itu akan dipugar; tradisional dan indah (tentang potongan pakaian, kesenian, dan sebagainya).

Jadi gaya mengajar klasik dapat kita simpulkan yaitu pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mempunyai nilai atau mutu yang diakui menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri dalam Mempraktekkan Gaya Mengajar Klasik

1. Bahan pelajaran, berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
2. Proses penyampaian materi menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generas berikutnya yang bersifat

memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.

3. Peran siswa; pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
4. Peran guru adalah; dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

Akan tetapi setiap proses pembelajaran ada kelebihan dan kekurangan terlepas dari metode, strategi, dan gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan gaya mengajar klasik:

**b. Kelemahan Gaya Mengajar Klasik**

1. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
3. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
4. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan factor –faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

**c. Kelebihan Gaya Mengajar Klasik**

1. Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak.
4. Mendorong dosen/guru menguasai materi.
5. Lebih mudah mengontrol kelas.
6. Siswa tidak perlu persiapan.
7. Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.
8. Guru mudah menguasai kelas.
9. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

10. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.<sup>49</sup>

## 2. Gaya Mengajar Personalisasi

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai nara sumber. Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberi materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar guru dimana siswa dominan saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Guru tidak hanya memberi materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai.

### a. Ciri-Ciri Gaya Mengajar Personalisasi Sebagai Berikut:

---

<sup>49</sup>Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, h. 60

1. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.

2. Proses penyampaian memori

Menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional, serta kecerdasan siswa.

3. Peran siswa

4. Peran guru

Guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

**b. Pengajaran Personalisasi dan Landasannya**

Gaya pengajaran personalisasi bersifat Child Centered (berpusat pada anak didik). Ini di dasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa, “pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang disadarinya”. Kegiatan pendidikan didasarkan atas minat dan kebutuhan atau kegigihan siswa.

Ada dua aliran personalisasi, yakni Aliran Progresif dan Aliran Romantik. “Golongan progressive memandang bahwa situasi mengajar berfungsi menentukan disiplin dan arah pengalaman belajar yang dapat menuntun atau menentukan stuktur intelegensi”. Dalam pelaksanaan pendidikan membimbing dan mengarahkan kegiatan anak dalam memenuhi kebutuhan yang tidak disadarinya. Tokoh progressivism ialah “John Dewey”. Golongan Romantic (Tokohnya ialah J. J. Russeau) memandang bahwa anak harus bebas (ide tentang kembali ke alam) Pendidikan harus mengisolasi anak dari lingkungan masyarakat. Karena pendidikan merupakan proses individual, bukan proses atau ketrampilan, tetapi merupakan proses perkembangan pribadi sepanjang hayat. Peran guru adalah menyiapkan lingkungan agar anak dapat memperoleh pengalaman.



Tujuan utama pengajaran personalisasi mengajarkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangi masalah yang dihadapinya dalam kehidupannya. Oleh karenanya pengembangan kemampuan berpikir sebagai suatu sarana dalam mematangkan pribadi mempunyai maksud luas, dan dilakukan melalui kegiatan yang kompleks, seperti melalui metode discovery. Masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan yang real yang dihadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologis siswa.<sup>50</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Nurul Furqoon Binjai yaitu seperti kendala dalam fasilitas alat dan media pembelajaran, kendala dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran kelompok.

Solusi yang dilakukan guru dalam menyempurnakan gaya mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Nurul Furqoon Binjai yaitu guru harus lebih berinisiatif lagi untuk menguasai macam-macam teknik dan variasi dalam mengajar dan mempersiapkan alat dan media yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Guru juga harus lebih kreatif lagi untuk memancing siswa untuk lebih aktif lagi agar suasana belajar tidak ribut dan guru harus memberikan hukuman bagi siswa yang tetap ribut agar mejadi pelajaran untuk proses pembelajaran berikutnya.

---

<sup>50</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 64

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis keterampilan mengajar guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil wawancara dengan guru dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dari tanggal 14 Maret dan tanggal 19 Maret 2022. Wawancara dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Siti Khadijah, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung memperoleh hasil bahwa gaya mengajar yang digunakan yaitu gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar teknologis yaitu peran siswa dalam proses gaya mengajar ini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media dan dengan hanyamerespon apa yang diajukan dalam perangkat tersebut, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun kehidupannya. Gaya mengajar ini biasa digunakan guru pada materi pelajaran Asmaul Husna. Perangkat atau media yang digunakan yaitu speaker dan laptop. Penggunaan media ini, siswa dituntut untuk menghafal sambil bernyanyi. Waktu penghafalan Asmaul Husna diberi waktu selama 1 minggu, setelah 1 minggu siswa siswi tersebut menghafalkan didepan kelas satu per satu dengan cara seperti sedang berkaraoke.

Pembelajaran interaksional, peran guru lebih dominan aktif. Guru lebih mengutamakan dialog dengan siswa baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sebagai alat interaksi. Sehingga antara guru dan siswa sama-sama belajar dan tidak ada yang dianggap paling baik ataupun paling jelek. Gaya mengajar ini dianggap lebih menyenangkan dibandingkan gaya mengajar yang lain karena siswa dan

guru dituntut aktif, saling mengeluarkan pendapat dan biasanya gaya mengajar ini digunakan guru pada proses pembelajaran secara berkelompok.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil yang telah didapat melalui observasi dan wawancara terhadap guru, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII adalah :”

- a. Kendala dalam menggunakan alat dan media pembelajaran pada gaya mengajar teknologis

Alat dan media pembelajaran yang kurang lengkap tersedia disekolah. Apabila alat dan media pembelajaran tidak tersedia di sekolah, maka guru harus memiliki inisiatif untuk mengupayakan alat dan media pembelajaran tersebut dengan membuat sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dan ketidaksediaan alat dan media pembelajaran. Biasanya guru membuat mading-mading yang ditempelkan di papan tulis. Cara tersebut agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.”

- b. Kendala dalam mengelola kelas pada gaya mengajar interaksional

Kendala yang dihadapi guru pada gaya mengajar ini yaitu pada saat proses pembelajaran kelompok, kegiatan pembelajaran secara kelompok membuat situasi ribut dan guru susah untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi kondusif dan tertib.

## 3. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menyempurnakan Gaya Mengajar

- a. Alat dan media belajar terbatas.

Solusi yang diberikan guru yaitu guru harus berinisiatif mempersiapkan alat dan media yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

- b. Siswa membuat situasi menjadi ribut pada kegiatan berkelompok.

Solusi yang diberikan guru yaitu guru harus lebih kreatif dalam menangani hal tersebut. Seperti membuat perjanjian sebelum kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung seperti hukuman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di dalam kelas. Khususnya guru Akidah Akhlak.
2. Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan keterampilan mengajar agar tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi evaluasi bagi sekolah dalam segi keterampilan mengajar guru, ketersediaan alat dan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmahasanah, Salati, dkk. “*Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah*”. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. No. 2. Volume 27. 2018.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Chaerudin, Ali. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Sukabumi: CV. Jejak, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Pengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fahrurrozi dan Hamdi, Syukrul. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi, 2017.
- Fanreza, Robie. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. No. 2. Volume 9. 2017.
- Ghazali, Imam al. *Ihya’Ulum al-Din*, Juz III. Mesir: Isa Bab al-Halaby. t.t.
- Gilcman, As. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala Univeristy Press, 2017.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nanang Hanifah & Cucu Suhana, 2019, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Roestiyah N.K, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina, 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Setiawan, Hasrian Rudi dan Masitah, Widya “*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi*

- Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017". Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. No. 1. Volume 9. 2017.
- Soejono. Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum. Bandung: Angkasa Offset, 1990.
- Soetomo, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumantri, Mulyani. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Sundari, Fitri Siti dan Mulyawati, Yuli "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD". Jurnal Ilmiah Pendidikan. No. 1. Volume 1. 2017.
- Suwarna, dkk. Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana, 2017.

**““LAMPIRAN””**

## Pedoman Observasi

Subjek : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII

Nama Guru : Siti Khadijah, S. Pd

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Waktu : 09:00 s/d Selesai

Tempat : MTs Nurul Furqoon Binjai

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor Perolehan			
			BS	B	C	K
1	Kompetensi Paedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran	√			
2	Kompetensi Pribadi	Kamampuan pengembangan kepribadian guru	√			
3	Kompontensi Profesional	Kemampuan penyelesaian tugas-tugas guru		√		
4	Kompentsi social	Kemampuan baerinteraksi dengan orang lain		√		

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



## **Pedoman Wawancara**

Subjek : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII  
Nama Guru : SITI KHADIJAH, S.Pd  
Hari/Tanggal : 14 Maret 2022  
Waktu : 10.00 WIB  
Tempat : MTs Nurul Furqoon Binjai

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
2. Variasi gaya mengajar apa yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai TP. 2021/2022?
3. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan akidah akhlak?

## **Pedoman Wawancara**

Subjek : Siswa/i Kelas VII

Hari/Tanggal : 19 Maret 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : MTs Nurul Furqoon Binjai

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah anda menyukai cara/ gaya mengajar guru akidah akhlak?
3. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?
4. Apakah anda mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

# Lampiran 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul 04 Rabiul Akhir 1443 H  
 Kepada : 09 November 2021 M  
 Yth : Dekan FAI UMSU

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wida Azzahra  
 Npm : 1801020034  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,66



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai		Dr. Junaidi, M.Si	
2	Upaya Guru Dalam Mendidik Siswa Dengan Strategi Belajar Mengajar Berbasis Studi Kasus di MTs Nurul Furqoon Binjai			
3	Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Cara Memakai Hijab Sesuai Dengan Syariat Islam di MTs Nurul Furqoon Binjai			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

NB: *Andak Ceban panduan skripsi*

Wassalam  
 Hormat Saya  
  
 Wida Azzahra

Keterangan :  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

## Lampiran 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bismillah

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M. Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si

Nama Mahasiswa : Wida Azzahra  
Npm : 1801020034  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/01 2022	Perbaiki latar belakang	STH	
31/01 2022	Perbaiki Penulisan Daftar pustaka	STH	
04/02 2022	Perbaiki Penulisan Footnote	STH	
7/2 2022	Acce Seminar proposal	STH	

Medan, Januari 2022


Diketahui/Disetujui  
Dekan  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
Dr. Rizka Harfiani,  
S.Pd.I, M. Psi

Pembimbing Proposal  
Dr. Junaidi, M.Si



## Lampiran 3


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id    fai@umsu.ac.id    umsumedan    umsumedan    umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari **Rabu 02 Maret 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Wida Azzahra  
**Npm** : 1801020034  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai


Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK - tata letaknya diperbaiki
Bab I	data belakang harus jelaskan tlg gaya bermasyarakat qum bukan tlg akhlak siswa. identifikasi masalah harus ada di awal
Bab II	tidak perlu di bahas secara mendalam tlg apa saja akhlak, karena fokusnya pd gaya mengajar guru.
Bab III	pejelas masing <sup>2</sup> instrumen di gunakan utk mengukur data apa?.
Lainnya	Foot Note penulisan nya masih salah daftar pustaka tahun 2012 - 2022 instrumen harus di buat
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2022

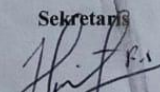
**Tim Seminar**

**Ketua**



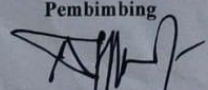
(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

**Sekretaris**



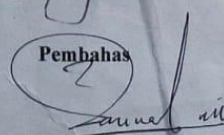
(Dr. Hasrijan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**



(Dr. Junaidi, M.Si)

**Pembahas**



(Dr. Nurzanah, M.Ag)

## Lampiran 4



**YAYASAN PENDIDIKAN MADRASAH SWASTA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
NURUL FURQOON BINJAI**

Jln. Jend. Gatot Subroto No. 147 Telp. 8824875 Binjai - 20719 Email : mtsnurulfurqoonbinjai@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 304 Tahun 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR AFIFAH LUBIS, SHI, S.PdI**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit : MTs Nurul Furqoon Binjai

Dengan ini menerima/memberikan izin kepada :

Nama : **WIDA AZZAHRA**  
N P M : 1801020034  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Furqoon Binjai

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 21 Maret 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah

Nurul Furqoon Binjai



**NUR AFIFAH LUBIS, S.HI, S.PdI**

## Lampiran 5



**YAYASAN PENDIDIKAN MADRASAH SWASTA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
NURUL FURQOON BINJAI**

Jln. Jend. Gatot Subroto No. 147 Telp. 8824875 Binjai - 20719 Email : mtsnurulfurqoonbinjai@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**Nomor : 305 Tahun 2022**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR AFIFAH LUBIS, S.HI, S.PdI**

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan :

Nama : **WIDA AZZAHRA**

N I M : 1801020034

Jurusan : Agama Islam

Judul Skripsi : *Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah  
Akhlaq Di MTs Nurul Furqoon Binjai.*

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai.


Demikian surat keterangan ini diperbuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 21 Maret 2022  
Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Nurul Furqoon Binjai

**NUR AFIFAH LUBIS, S.HI, S.PdI**



## Lampiran 6

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

**Pengesahan Proposal**

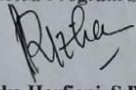
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada **Hari Rabu 02 Maret 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

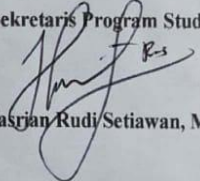
**Nama** : Wida Azzahra  
**Npm** : 1801020034  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai

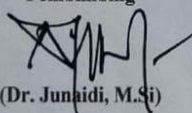
Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

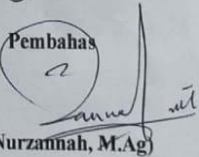
Medan, 02 Maret 2022


**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**  
  
(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**  
  
(Dr. Hasrjan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**  
  
(Dr. Junaidi, M.Si)

**Pembahas**  
  
(Dr. Nurzannah, M.Ag)

**Diketahui/ Disetujui**  
**A.n Dekan**  
**Wakil Dekan I**  
  
Dr. Zailani, MA



**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI  
Suasana Lingkungan Sekolah  
MTs Nurul Furqoon Binjai**





## Lampiran 8

### DOKUMENTASI

#### Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak





**Lampiran 9**

**DOKUMENTASI**

**Suasana Proses Pembelajaran**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wida Azzahra  
Tempat Tanggal lahir : Selesai, 16 Mei 1999  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nomor Telp/Hp : 085373866518  
Email : widaazzahr1808@gmail.com  
Nama Orangtua  
Ayah : Muhammad Chazali  
Ibu : Marhamah

### Pendidikan Formal

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 050588 Selesai  
Tahun 2011-2014 : SMP Swasta Dharma Bakti Selesai  
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Selesai  
Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara